



## **Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang**

**Diina Mufidah**

Universitas PGRI Semarang

---

### **Abstract**

Received : 13 Okt 2022  
Revised : 29 Okt 2022  
Accepted : 15 Nov 2022

Character education needs to be developed from an early age starting from kindergarten. However, there is a need for a development model that is in accordance with the level of early childhood development. This study aims to analyze the integration of Islamic values and strengthen character education in the formation of tri-centra-based prosocial attitudes in early childhood at Pembina State Kindergarten, Gringsing District, Batang Regency. This research is included in qualitative research with a phenomenological approach. Based on the research, it shows that the integration of Islamic values and strengthening character education in the formation of tri-centra-based prosocial attitudes in Early Childhood at Pembina State Kindergarten, goes according to school programs that have been implemented thanks to the cooperation of schools and parents. Barriers to the integration of Islamic values and strengthening character education in the formation of tri-centra-based prosocial attitudes in Early Childhood at Pembina State Kindergarten, among others: First, parents as role models and provide insight for children must understand and understand character education which is not only applied in schools but also at home so that the process of implementing character education is in accordance with the programs implemented in schools. Second, early childhood, there are children who have a slow or different grasping power, children who are used to and are not accustomed to adapting to their environment and have not been able to develop a strong sense of self-confidence, these children need support from those closest to them such as people parents and teachers.

**Keywords:** imp islamic values, character education, prosocial

(\*) Corresponding Author: [muhamadiqbalmubarok99@gmail.com](mailto:muhamadiqbalmubarok99@gmail.com)

**How to Cite:** Mufida, D. (2022). Integrasi Nilai -Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Pena Edukasia*, 1 (1): 73-87.

---

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi mempersiapkan anak atau peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 sampai 4 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan: Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang selanjutnya di kenal dengan Tri Pusat Pendidikan sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).



PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai Pendidikan karakter merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. PPK pada Satuan Pendidikan Formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan Pendidikan, berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan PPK pada TK bertujuan untuk menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar memiliki karakter yang lebih besar di bandingkan dengan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan menengah. Muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah. PPK pada Satuan Pendidikan Formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu contoh kasus terkait sikap prososial yang minim dan bermasalah adalah kasus yang diberitakan dalam surat kabar online yakni Kompas.com tertanggal 11 Maret 2020 yang memberitakan bahwa Tim Basarnas, BPBD dan personel lainnya melakukan pencarian anak yang tenggelam bernama Fitra Rangga Nugraha di Kalimalang Unisma, Bekasi pada hari Jumat Tanggal 21 Februari 2020. Waktu itu Fitra Rangga Nugraha yang berusia 16 dan beberapa temannya dari SMAN 2 Tambun Selatan berlatih mendayung di Kalimalang, Bekasi Timur. Malang, temannya yang bernama Farhan, seperahu dengan Fitra, jatuh tercebur. Melihat Farhan hampir tenggelam, Fitra berusaha menolong dengan spontan terjun ke sungai tanpa pelampung. Farhan berhasil diselamatkan, tetapi Fitra sendiri hanyut terbawa arus sungai. Fitra tenggelam, nyawanya melayang. (Kompas, 2020).

Apa yang dilakukan Fitra merupakan tindakan heroik, Fitra menolong tanpa memperhitungkan keselamatan dirinya. Tindakan spontan karena memang temannya membutuhkan pertolongan saat itu juga. Kalau kita perhatikan lebih jauh, tindakan heroik Fitra merupakan unsur jati diri bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Berdasarkan kasus Fitra Rangga Nugraha di atas maka terlihat bahwa ada gap atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari perilaku prososial yang ada di tengah-tengah masyarakat saat ini. Dimana menurut Teori Empati dikatakan bahwa perilaku prososial terjadi karena individu tertentu dapat merasakan secara mendalam apa yang dialami orang lain. Menurut pandangan Teori Empati bahwa egoisme dan simpati saling berkontribusi ketika timbul perilaku menolong. Dari segi egoisme perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri. Sedangkan dari segi simpati perilaku menolong dapat mengurangi penderitaan orang lain. Apabila egoisme dan simpati digabung, maka akan terbentuk empati, yaitu keadaan di mana individu ikut merasakan secara mendalam apa yang dialami orang lain. Kemudian dari empati dapat menyebabkan altruisme. Jadi, perilaku prososial Fitra Rangga Nugraha ini karena faktor situasional, keadaan darurat. Selain itu, temannya memang layak ditolong pada saat itu juga. Pengalaman berharga ini menunjukkan bahwa di Indonesia penanaman perilaku prososial sebetulnya sudah tertanam sejak kecil di dalam keluarga atau sekolah. Kenyataannya tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti diketahui bahwa orang Indonesia berkarakter tolong-menolong. Contohnya, apabila di daerah tertentu, misalnya, terkena bencana letusan gunung merapi, banjir, atau kebakaran, spontan warga sekitar akan menolong. Bentuk pertolongan bisa berupa sandang pangan, tempat tinggal sementara, tenaga medis, atau pendampingan psikologis. Semua dilakukan dengan sukarela. Tidak heran,



gotong royong (*collaboration*) yang merupakan unsur tolong-menolong, sudah ada sejak ratusan tahun lalu di Indonesia. Saling memberi perhatian, saling memberi bantuan. Adanya saling menolong ini akan tercipta saling menghargai, menghormati satu sama lain, menerima perbedaan, tidak menghitung untung rugi, ikhlas, suasana hati yang senang. Itulah karakter bangsa Indonesia selama ini. Hal ini tentu tidak boleh ditinggalkan karena apabila ditinggalkan akan tercipta generasi individualis yang mengutamakan kepentingan diri sendiri/kelompok.

Pendidikan karakter perlu diberikan kepada anak sedini mungkin sejak Taman Kanak-Kanak. Sebagaimana menjadi arahan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa sasaran semua negara adalah pada generasi berikutnya dimana saat ini tantangannya sangat luar biasa berat. Satuan Pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi tempat dimana pendidikan karakter dimulai, dan investasi pendidikan yang paling besar dampaknya adalah pada saat anak usia emas yaitu usia 0 tahun sampai dengan 6 tahun dimana pada usia-usia tersebut anak-anak belajar pada jenjang PAUD yang meliputi: Taman Kanak-kanak (TK) Kelompok Bermain (KB) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). (Busro, 2015: 44).

Dasar hukum yang melatar belakangi adanya pendidikan karakter di Indonesia, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
2. Agenda Nawacita Kedelapan, yaitu penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental.
3. Trisakti, yaitu mewujudkan generasi yang berkepribadian dalam kebudayaan.
4. Trisentra, yaitu penguatan pendidikan karakter melalui kerja sama antara tiga sentra pendidikan yang terdiri atas keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.
5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015--2019 yang berbunyi “Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”.
6. Persiapan Generasi Emas 2045 yang bertakwa, nasionalis, tangguh, mandiri, dan memiliki keunggulan bersaing secara global.
7. Arahan khusus presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam rangka menghadapi tantangan global
8. Harmonisasi pengembangan potensi siswa yang belum optimal antara olah hati (etik), olah pikir (literasi), olah rasa (estetik), dan olah raga (kinestetik).
9. Besarnya populasi siswa, guru, dan sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia.
10. Belum optimalnya sinergi tanggung jawab terhadap pendidikan karakter anak antara sekolah, orangtua, dan masyarakat.
11. Tantangan globalisasi akan pengaruh negatif teknologi informasi dan komunikasi terhadap gaya hidup remaja, serta pudarnya nilai-nilai religiusitas dan kearifan lokal bangsa.
12. Terbatasnya pendampingan orangtua mengakibatkan krisis identitas dan disorientasi tujuan hidup anak. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2019: 23).

Sebenarnya dalam pendidikan karakter yang dikembangkan oleh pemerintah ada 18 jenis karakter yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.



Kemudian dari ke 18 karakter di atas, ada 5 nilai utama yang harus ditanamkan ke siswa dan menjadi nilai utama dalam program penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama tersebut adalah religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.

Negara Indonesia dapat bermetamorfosis dari negara berkembang menjadi negara maju apabila mempunyai keinginan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan membuat rancang bangun pendidikan yang terstruktur dan terukur sejak anak usia dini. Pada negara maju seperti Jepang dan Amerika, penciptaan sumber daya manusia dimulai melalui pendidikan khusus pada usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun karena dalam usia ini terjadi perkembangan volume otak anak hingga bermiliar-miliar sel dimana terjadi proses *permanenisasi* memori akal intelektual manusia. Lapisan awal memori akal intelektual anak akan menjadi dasar berpikir hingga anak berkembang dewasa. Usia TK menjadi usia yang penting sehingga negara maju seperti Jepang dan Amerika menamakannya sebagai usia emas atau *Golden Age*. Di dalam usia emas ini pendidikan karakter merupakan salah satu materi prioritas yang diberikan kepada anak sebagai bekal untuk menjadi manusia dewasa. (Kurniawan, 2015: 45).

Pada Taman Kanak-kanak ada delapan belas (18) karakter baik yang dapat dikembangkan, yaitu: religius, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, kerja keras, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari kedelapan belas (18) karakter tersebut kemudian dipersempit lagi menjadi lima (5) nilai utama karakter yang perlu dikuatkan kepada anak-anak yaitu: religius, nasionalisme gotong royong, integritas, dan mandiri. Diharapkan dengan dikembangkannya nilai-nilai karakter di atas anak-anak usia Taman Kanak-Kanak mempunyai bekal yang kuat dan mantap didalam dirinya sehingga mereka siap melanjutkan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

Agar pendidikan karakter di TK berhasil butuh tanggung jawab bersama, dan tanggung jawab ini tidak hanya ditangan TK saja namun orangtua dan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sama. Ki Hajar Dewantara mempunyai teori bahwa pendidikan anak akan berhasil apabila Tri Sentra pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat saling mengisi dan mendukung satu sama lain. Dunia pendidikan juga setuju bahwa pendidikan karakter perlu dikembangkan sejak dini mulai dari TK. Namun demikian perlu adanya model pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak TK.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prosocial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Desain atau langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### 1. Hasil Wawancara

- a. Identifikasi nilai-nilai Islami pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Hasil wawancara dengan “AS” selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang mengatakan bahwa: “Nilai-nilai Islami



yang diajarkan pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang antara lain: nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak. Ketiga nilai-nilai Islami inilah yang senantiasa diajarkan oleh guru kepada anak didiknya di TK ini". (Wawancara AS, 12-09-2022).

Hasil wawancara dengan "RW" selaku pendidik kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang mengatakan bahwa: "Ada tiga bentuk nilai-nilai Islami yang diajarkan pada anak didik kami, yakni Pertama, nilai keislaman yaitu dengan cara memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan, dan memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT. Kedua, nilai ibadah yaitu dengan cara praktek kegiatan beribadah shalat Dhuha dan shalat Zuhur berjamaah, bersama bunda anak-anak dipandu dari mulai berwudhu, memakai mukena atau sarung, tata cara shalat sampai berdo'a. Ketiga, nilai akhlak yaitu dengan cara mengajarkan tentang toleransi kepada anak-anak yang lain dan sikap mereka dalam menerima perbedaan". (Wawancara RW, 13-09-2022).

- b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Hasil wawancara dengan "MA" selaku pendidik kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang mengatakan bahwa: "Pelaksanaan pendidikan karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang diatur dan dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun dan disetujui oleh Kepala sekolah dan guru. Penanaman karakter pada anak dilaksanakan dari anak datang, kegiatan di dalam kelas, kegiatan di luar kelas hingga anak pulang. Contohnya setiap datang anak dibiasakan bersalaman kepada guru, meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya, sampai anak pulang dengan tertib menunggu jemputan". (Wawancara MA, 15-09-2022).

Hasil wawancara dengan "UM" selaku pendidik kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang mengatakan bahwa: "Pelaksanaan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang diawali dari penyambutan anak ketika datang ke sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, para guru menyambut anak-anak ketika datang, anak-anak yang datang dibiasakan bersalaman dengan gurunya lalu menaruh sepatu dan tas pada tempat yang telah disediakan. Begitu juga saat pulang anak, membaca doa setelah kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam, bersiap mengambil tas dan sepatu ditempatnya, bersalaman dengan guru sebelum keluar kelas dan pulang dengan tertib". (Wawancara UM, 14-09-2022).

- c. Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Hasil wawancara dengan "AS" selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang mengatakan bahwa: "Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang menyesuaikan dan mengacu kurikulum yang digunakan sudah mulai berjalan dengan efektif, tetapi kerja sama guru termasuk arahan dan bimbingan itu sangat menjadi salah satu dukungan dari orangtua untuk pelaksanaan pendidikan karakter pada anak". (Wawancara AS, 12-09-2022).

Hasil wawancara dengan "GP" selaku pendidik kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang mengatakan bahwa: "Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang sejauh ini sudah mulai



berjalan baik dengan mengacu program-program yang dilaksanakan sekolah, namun masih sangat diperlukan kerja sama semua pihak sekolah dan orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak” (Wawancara GP, 16-09-2022).

## 2. Hasil Observasi

### a. Identifikasi nilai-nilai Islami pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Hasil observasi terlihat bahwa Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang sudah tertanam tiga nilai, yakni Pertama, nilai-nilai keimanan dalam hatinya berupa rasa percaya bahwa Allah adalah tuhan, mengagungkan namanya lewat kalimat-kalimat pendek seperti *Subhanallah, Alhamdulillah, laillaha illa llah*, salam dan lain sebagainya setiap hari. Bahkan anak-anak tidak hanya mempraktkannya di sekolah saja namun juga di rumah dan di lingkungan tempat tinggal nya. Kedua, nilai-nilai ibadah yaitu dengan pembiasaan ibadah setiap harinya, anak-anak diajak untuk shalat dhuha, dan shalat zuhur dan shalat ashar berjamaah, berlatih wudhu dan menghafal surat-surat pendek. Ketiga nilai-nilai akhlak, terlihat dari perilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman, datang ke sekolah berjabat tangan dengan para bunda.

### b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Hasil observasi terlihat bahwa terdapat empat jenis karakter utama yang diajarkan kepada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, yaitu: Pertama, karakter disiplin dengan cara mendisiplinkan waktu untuk anak makan, bermain, dan waktu shalat itu harus dilaksanakan sesuai waktunya. Kedua, karakter tanggung jawab dengan cara mengajarkan anak setelah anak bermain lalu anak diajak untuk membereskan mainan tersebut dan mengembalikan mainan ketempatnya. Ketiga, karakter peduli sosial dengan cara mengajak anak-anak ketempat panti asuhan guna melihat keadaan anak-anak panti, sekaligus berbagi terhadap mereka, di sekolah anak-anak juga setiap hari jumat diajarkan untuk menginfakkan atau bersedekah semampunya. Keempat, karakter mandiri dengan cara memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar berawal dari makan sendiri, mandi sendiri, membuat minum sendiri, dan memakai baju sendiri. (Lampiran)

### c. Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Hasil observasi terlihat bahwa sudah terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan guru dalam integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Program-program yang sudah dirancang dan dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan baik oleh pihak orangtua dan pihak sekolah.

## 3. Hasil Dokumentasi

### a. Identifikasi nilai-nilai Islami pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Dari Gambar 1, terlihat bahwa Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang diajarkan tentang nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak.



Sumber: (Dokumentasi ke-1, 12-09-2022)

Gambar 1. Anak Diajarkan tentang Nilai-Nilai Keimanan, Nilai-Nilai Ibadah, dan Nilai-Nilai Akhlak

- b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang



Sumber: (Dokumentasi ke-2, 13-09-2022)

Gambar 2. Anak Diajarkan tentang Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab, Karakter Peduli Sosial, dan Karakter Mandiri

Dari Gambar 2, terlihat bahwa Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang diajarkan tentang karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter peduli sosial dan karakter mandiri.

- c. Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.



Sumber: (Dokumentasi ke-3, 14-09-2022)

Gambar 3. Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang



Dari Gambar 3, terlihat bahwa adanya upaya integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

### **Pembahasan**

#### **1. Identifikasi Nilai-Nilai Islami pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa identifikasi nilai-nilai Islami pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, meliputi:

##### **a. Nilai-nilai Keimanan**

Iman adalah kepercayaan yang terujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak ada perasaan *syak* (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan. Sikap dan aktivitas keseharian (Qardawi, 2015) Al-Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan (Zaenudin, 2015).

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orangtua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara:

- 1) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya
- 2) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan.
- 3) Memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT

Rasulullah SAW, adalah orang yang menjadi suri tauladan (*Uswatun Hasanah*) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orangtua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (aqidah) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Quran dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan (Hafidz, 2016).

Keimanan dan ketaqwaan menjadi hal terpenting dan sepatutnya ditanamkan pada anak sejak dini, hal inilah yang menjadikan TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang melakukan penanaman nilai-nilai Islam. Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orangtua sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat A-Rum ayat 30:

فَأَوْمَ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Rum: 30).





Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orangtua. Para guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang juga memberikan pendidikan keimanan ini kepada anak yang merupakan pilar yang mendasari ke-Islam-an seseorang. Sejauh penelitian peneliti dan sebagaimana telah disinggung disedikit di awal, bahwasanya TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang berada di bawah naungan pribadi yang memiliki siswa kurang lebih 40 anak yang berasal dari lingkungan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, sebagian besar pengajarnya berasal dari lulusan universitas terbaik dengan jurusan pendidikan anak dan psikologi, walaupun sekolah ini berada di tengah kota. Tak menghalangi bunda-bunda untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, paling tidak ditunjukkan dengan cara berbusana orangtua, guru dan anak-anak yang menggunakan pakaian yang menutup aurat, sehingga penanaman nilai-nilai keimanan sedikit banyak telah murid dapatkan dari orangtua mereka.

Penanaman nilai-nilai Islam yang diberikan oleh para guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang kepada anak usia dini ini kemudian dikorelasikan secara praktis dengan kehidupan keseharian mereka yang notabene tinggal di daerah tengah kota, sehingga murid-murid akan menjalani program “pendidikan untuk hidup/*education for life*” keterampilan hidup: aktivitas hidup sehari-hari, membuat rencana, mengatasi permasalahan, bersosialisasi, sopan santun, dan mengekspresikan diri.

Program-program unggul dirancang dalam bidang stimulasi indera (menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera dan pergerakan anggota tubuh secara aktif), bahasa, matematika, sains, peradaban dan budaya, seni dan kemanusiaan, serta pengenalan aqidah dan ibadah Islam sesuai tahap perkembangan fisik, emosional, intelektual dan keterampilan sosialnya, dengan begitu anak-anak akan mudah mempraktekan nilai-nilai keimanan, seperti mempercayai Allah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang menjadi yakin bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah. Dimulai dari penjelasan bahwa setiap makhluk hidup ada, karena ada zat yang menciptakan, kemudian di terangkan sifat-sifat ketuhanan seperti Allah maha pengasih lagi maha penyayang, dia mencintai hambanya yang rajin beribadah dan menyayangi sesama. Kemudian diberikan gambaran atau visualisasi dari Tuhan berupa zat yang sungguh mulia, tidak bisa dilihat oleh mata manusia, hanya manusia terpilihlah yang dapat bertemu dengan-Nya di tempat terbaik-Nya yaitu surga. Disitulah anak akan mulai terbagun motivasi agar bersemangat dalam beribadah dan berdo'a.

#### b. Nilai-nilai Ibadah

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah (Qardawi, 2015). Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam berkeyakinan dan berpegangpada aqidah Islamiyah. Sejak dini seharusnya anak-anak diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan menyampaikan cerita kepada anak tentang orang-orang yang beriman dan selalu menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk dan ketentuan dari Allah.

Pendidikan anak dalam hal beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin banyak nilai ibadah yang ia miliki maka seakin tinggi nilai keimanannya (Hafidz, 2015). Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga harus dimulai dari dalam keluarga, orangtua memberikan contoh bagaimana cara sholat yang benar, karena anak cenderung menirai gerakan-gerakan yang dilakukan orang dewasa. Anak-anak suka



melakukan sholat, meniru orangtuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.

c. Nilai-nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak yang patut dijadikan panutan adalah akhlak Rasulullah sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (QS. Al-Qalam: 4).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama dan meneladani Nabi Muhammad SAW. Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang patut ditiru, dan mana yang tidak perlu dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindak kenakalan dapat dikurangi dari menanamkan perilaku di dalam kelas anak lintas usia. Peneliti menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan akhlak mereka, seperti toleransi kepada anak-anak yang lain dan sikap mereka dalam menerima perbedaan, meskipun sikap toleransi dikalangan anak-anak tidak bisa disamakan begitu saja dengan sikap toleransi yang berkembang dikalangan orang dewasa, yang jelas ada beberapa indikator yang membedakan toleransi anak-anak dengan toleransi orang dewasa.

Ada hal lain yang menjadi tantangan para guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada murid, yakni kebanyakan menyebutkan bahwa tantangan mereka adalah media, terutama *gadget* atau *smartphone*. Sebagaimana diketahui bersama, semakin tinggi teknologi tidak hanya dikonsumsi oleh golongan orang dewasa saja, namun untuk semua kalangan usia. Orang tua setelah bekerja berada di rumah merasa lelah kemudian menaruh *smartphone*-nya lalu anak memainkannya tanpa pengawasan dari orang tua, sehingga tidak tau apa yang sedang ia buka, dan berapa lama ia menggunakan *smartphone* yang kurang baik bagi penglihatan anak dibawah umur dalam kesehatan. Sebagaimana diketahui pula, *smartphone* merupakan alat komunikasi yang sekiranya belum dibutuhkan oleh anak-anak, sehingga sebagai orang tua, pembelajaran tidak hanya sampai di sekolah saja, namun juga di rumah dan lingkungan tempat tinggalnya.

Pengawasan dari orang tua menjadi mutlak, pada hakikatnya semua kembali kepada orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak, agar kelak menjadi pribadi yang baik. Orang tua seharusnya memantau penggunaan *smartphone* oleh anak dengan baik dan sebisa mungkin diarahkan ke hal yang positif, maka anak yang mempunyai keingintahuan tinggi, akan belajar lebih banyak lagi dari kecanggihan teknologi masa kini, berupa *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik dipahami bahwa nilai-nilai akhlaq yang ditanamkan pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang bertujuan memberi pemahaman kepada anak bahwa semua makhluk pada hakikatnya harus tunduk dan patuh akan kuasa Allah SWT. Hal tersebut dapat dikorelasikan seperti halnya ketika anak bermain, seringkali bunda menemukan anak yang marah dengan temannya dikarenakan suatu hal. Untuk itu bunda memberi pemahaman akan arti persaudaraan sesama muslim. Dengan menasehati bahwa Allah SWT tidak suka dengan manusia yang menyimpan kemarahan dalam hatinya, Allah SWT mempunyai



sifat maha pengasih, penyayang dan pemaaf. Allah saja maha memaafkan, apalagi kita sebagai hambanya. Alangkah baiknya apabila kita saling menyayangi dan memaafkan, dengan begitu akan ter-*mindset* di otak anak bahwa Allah Maha baik dan menyayangi semua hambanya yang berbuat baik.

## 2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, meliputi:

### a. Karakter Disiplin

Karakter disiplin yang ditanamkan pada anak dimaksudkan agar anak mampu menghargai waktu dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang melaksanakan pendidikan karakter pada sikap kedisiplinan pada anak diawali dengan membuat peraturan ketika disekolah yang wajib ditaati anak dan melakukan hal-hal kedisiplinan seperti menempatkan barang pada tempatnya, datang tepat waktu, dan bersabar dalam menunggu giliran. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam sikap kedisiplinan. Hal tersebut diketahui dari hasil dokumentasi yang di dapat dari dokumen foto serta melalui Standar Operasional Prosedur (SOP), sikap kedisiplinan yang tertuang dalam SOP diantaranya, seperti anak menempatkan barang pada tempatnya, datang tepat waktu, dan anak terbiasa sabar dalam menunggu giliran.

### b. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab yang ditanamkan agar anak mampu bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan. Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan tanggung jawab pada seseorang ialah dimulai sejak dini, karena pada masa itu akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan sesuatu tersebut menjadi kebiasaannya.

Guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab ketika anak sedang bermain setelah anak bermain lalu anak diajak untuk membereskan mainan tersebut dan mengembalikan mainan ketempatnya guru juga memberikan penghargaan reward bagi anak yang dapat menaruh dan mengembalikan sesuatu pada tempatnya. Pembelajaran yang demikian ini yang akan mampu melatih anak untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

### c. Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang anak nantinya tidak akan terlepas dari masyarakat dan bantuan orang lain. Oleh karenanya anak harus mulai dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain.

Guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang melaksanakan pendidikan karakter dalam sikap peduli sosial terlihat pada saat anak berinfak atau bersedekah ketika hari jumat di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang disebut jumat beriman karena pada saat itu anak-anak di sekolah diwajibkan berinfak dan berbagi untuk sesama yang membutuhkan.



#### d. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan mempunyai sifat mandiri anak, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak.

Kemandirian yang ada di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang diterapkan melalui pembiasaan anak dilakukan sehari-hari disekolah seperti makan sendiri, minum sendiri, dan memasang sepatu sendiri itu salah satu sikap kemandirian yang tidak membuat anak bersikap mandiri bergantung pada orangtua dan guru lagi. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam sikap kemandirian. Hal tersebut diketahui dari hasil dokumentasi yang di dapat dari dokumen foto serta melalui Standar Operasional Prosedur (SOP), yang tertuang dalam SOP di antaranya, anak belajar memakai baju sendiri, memakai tas sendiri, dan memasang sepatu sendiri.

### 3. Integrasi Nilai-Nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang berjalan sesuai dengan program-program sekolah yang sudah di laksanakan berkat kerja sama sekolah dan orangtua.

Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang menyesuaikan dan mengacu kurikulum yang digunakan sudah mulai berjalan dengan efektif, tetapi kerja sama guru termasuk arahan dan bimbingan itu sangat menjadi salah satu dukungan dari orangtua untuk pelaksanaan pendidikan karakter pada anak.

Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang masih diperlukan adanya komunikasi yang terjalin antara orangtua dan sekolah, di dalam integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang serta program-program yang sudah dirancang dan dilaksanakan sekolah harus lebih diarahkan lagi agar orangtua dan sekolah dapat menyelaraskan Pelaksanaan tersebut dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini tersebut.

Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang memerlukan dukungan dari orangtua tidak hanya dari pihak sekolah agar terjalin kerja sama dan komunikasi yang baik untuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah dan di rumah untuk anak.

Hambatan dalam Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang dari berbagai acuan dan dampak salah satunya dalam hal orangtua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik melalui kegiatan ataupun program yang diadakan antara lain:

#### a. Orangtua

Salah satu hambatan yang terjadi dalam Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri



sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yaitu orangtua. Orangtua sebagai figur teladan dan memberikan wawasan untuk anak-anaknya, akan tetapi orangtua yang kurang mengerti dan memahami dalam pendidikan karakter yang tidak hanya diterapkan di TK saja akan tetapi juga di rumah agar proses pelaksanaan pendidikan karakter terdukung sesuai dengan program yang diterapkan sekolah.

Ada orangtua yang sangat antusias dalam kegiatan tersebut sangat berpartisipasi, ada juga beberapa orangtua yang kurang mendukung dikarenakan sibuk dengan aktivitas pekerjaan dan itu salah satu yang membuat komunikasi dan kerja sama antara guru dan orangtua kurang efektif. Akan tetapi guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang tetap berusaha meluruskan komunikasi dengan orangtua tidak hanya di sekolah melalui komunikasi seluler juga kami sampaikan agar tetap menjalin komunikasi yang baik. Namun hanya saja ada beberapa orangtua yang disibukkan dengan pekerjaan sehingga membuat komunikasi antara guru dan orangtua agak susah akan tetapi pihak sekolah berusaha dan selalu menjalin komunikasi yang baik terhadap orangtua tidak melalui rapat saja tapi melalui komunikasi seluler juga kami sampaikan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa masih ada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang diantar orangtuanya masuk kelas, ada anak yang setelah bersalaman dengan ibu guru anak langsung menaruh sepatu dan tas ditempatnya, tetapi lebih banyak anak yang diantar sampai depan sekolah lalu masuk ke sekolah tanpa ditemani orangtua atau diantar sampai ke dalam sekolah. Kendala yang didapatkan ketika di sekolah kurangnya arahan atau bimbingan guru ketika anak yang masih ditemani orangtua masuk ke kelas, dan ada juga anak yang menangis tidak berhenti ketika teman-temannya sudah masuk kelas, guru hanya membujuk anak tersebut sebentar dan anak tersebut berhenti menangis dengan sendirinya tanpa bujukan dari guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa yang terdapat dalam SOP kedatangan dan kepulangan hambatan pelaksanaan pendidikan karakter menyebutkan bahwa ketika anak yang masih diantar orangtuanya masuk kelas, pada saat yang dilakukan guru memberi arahan atau bimbingan guru tetapi ketika anak yang masih ditemani orangtua masuk ke dalam kelas, dan ada juga anak yang menangis tidak berhenti ketika teman-temannya sudah masuk kelas, guru hanya membujuk anak tersebut sebentar lalu guru hanya memperhatikan yang lain dan anak tersebut berhenti menangis dengan sendirinya tanpa arahan dari guru.

#### b. Anak Usia Dini

Anak usia dini juga menjadi salah satu hambatan dalam proses Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang karena ada anak yang memiliki daya tangkap yang lambat atau berbeda-beda, dan ada juga anak yang sudah terbiasa belum bisa menyesuaikan dengan lingkungannya serta belum bisa menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, anak-anak tersebut perlunya dukungan dari orang terdekatnya seperti orangtua dan guru.

Bentuk hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi di sekolah yakni ada beberapa anak yang masih diantar orangtuanya masuk kelas, ada juga setelah bersalaman dengan ibu guru anak langsung menaruh sepatu dan tas ditempatnya, lebih banyak anak yang diantar sampai depan sekolah lalu masuk ke sekolah tanpa ditemani orangtua atau diantar sampai ke dalam sekolah.

Tidak semua anak dapat melaksanakan Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diprogramkan sekolah dikarenakan daya tangkap anak dalam



melaksanakan pendidikan karakter itu unik dan berbeda-beda, juga anak belum menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, serta perlu kerja sama orangtua dan guru dalam hal Pelaksanaan Pendidikan Karakter. hanya terkendala ketika ada anak yang belum bisa berinteraksi didalam kegiatan karna sudah menjadi karakter pembawaan anak yang sudah terbiasa, dan guru memberikan dorongan melalui dorongan dan stimulasi yang tepat agar anak dapat menerima secara bertahap. Namun hanya saja ada beberapa orangtua yang disibukkan dengan pekerjaan sehingga membuat komunikasi antara guru dan orangtua agak susah tapi kami dari pihak sekolah berusaha dan selalu menjalin komunikasi yang baik terhadap orangtua tidak melalui rapat saja tapi melalui komunikasi seluler juga kami sampaikan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa masih ada anak yang belum bisa melaksanakan pendidikan karakter yang ditanamkan guru di sekolah salah satunya anak belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dan anak belum dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dalam hal penanaman karakter. Berdasarkan hasil dokumentasi menyebutkan bahwa yang terdapat didalam hambatan pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya yang dari orangtua dan anak, dari orangtua melalui program kerja sekolah kurangnya tanggapan dan kerja sama yang dilakukan orangtua disekolah sedangkan dari anak, anak belum bisa menyesuaikan dengan lingkungannya, dan ada juga karakter tiap-tiap anak berbeda serta daya tangkap anak yang lambat dalam hal penanaman karakter.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, Identifikasi nilai-nilai Islami pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, meliputi: Pertama, nilai-nilai keislaman yaitu dengan cara memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan, dan memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT. Kedua, nilai-nilai ibadah yaitu dengan cara praktek kegiatan beribadah shalat Dhuha dan shalat Zuhur berjamaah, bersama bunda anak-anak dipandu dari mulai berwudhu, memakai mukena atau sarung, tata cara shalat sampai berdo'a. Ketiga, nilai-nilai akhlak yaitu dengan cara mengajarkan tentang toleransi kepada anak-anak yang lain dan sikap mereka dalam menerima perbedaan. Kedua, Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, meliputi: Pertama, karakter disiplin yang ditanamkan pada anak dimaksudkan agar anak mampu menghargai waktu dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Kedua, karakter tanggung jawab yang ditanamkan agar anak mampu bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ketiga, karakter peduli sosial yang ditanamkan agar anak memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Keempat, karakter mandiri yang ditanamkan agar anak memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Ketiga, Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang berjalan sesuai dengan program-program sekolah yang sudah dilaksanakan berkat kerja sama sekolah dan orangtua. Hambatan dalam Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang antara lain: Pertama, orangtua sebagai figur teladan dan memberikan wawasan untuk anak-anaknya harus mengerti dan memahami pendidikan karakter yang tidak hanya diterapkan di sekolah saja akan tetapi juga di rumah agar proses pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan program yang diterapkan sekolah. Kedua, Anak usia dini, karena ada anak yang memiliki daya tangkap yang lambat



atau berbeda-beda, dan ada juga anak yang sudah terbiasa belum bisa menyesuaikan dengan lingkungannya serta belum bisa menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, anak-anak tersebut perlunya dukungan dari orang terdekatnya seperti orangtua dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut: Pertama, Implikasi Teoritis, guru senantiasa meningkatkan upaya peningkatan mutu pendidik baik secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud kaderisasi tenaga profesional pendidik dan tenaga kerja kependidikan anak usia dini agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak, terutama dalam penanaman nilai-nilai Islami yang diselaraskan dengan pendidikan karakter, sehingga ke depan akan mampu menjadi contoh dan *pioneer* pada Taman Kanak-Kanak di Indonesia. Kedua, Implikasi Praktis, hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi instansi terkait dan bagi masyarakat sebagai rekomendasi program kegiatan yang dapat diaplikasikan di masyarakat secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai buku panduan bagi pengelola TK pada khususnya dan pengelola pendidikan tingkat dasar dan menengah pada umumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S.S. (2015). *Pengantar Pendidikan Kegiatan 4*. Pekanbaru: FIP Universitas Riau.
- Anesya, D. (2020). *Teknik Analisis Data*, <http://frenndw.wordpress.com/2011/03/15/teknik-analisis-data/> diakses pada 7 Februari 2020.
- Busro, M. & Suwandi. (2015). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. (2019). *Modul Pengelolaan Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Kemdikbud.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. (2019). *Modul Pembiasaan Baik di Keluarga*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hasyim, A. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- KBBI, Tri, <https://kbbi.web.id/tri-> diakses pada tanggal 21 Januari 2020.
- KBBI, Karakter, <https://kbbi.web.id/karakter> diakses pada tanggal 20 Januari 2020.
- KBBI, Sentra, <https://kbbi.web.id/sentra> diakses pada tanggal 21 Januari 2020.
- Kumalasari, D. 2018. *Agama Dan Karakter sebagai pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Kusumawati, N. & Maruti, E.S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Solo: Media Grafika.
- Malik, H. *Penelitian Kualitatif*, <https://www.kompasiana.com/unik/55008172a333114e75510f2c/penelitian-kualitatif>, diakses pada tanggal 6 Februari 2019.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT remaja Rosda Karya
- Murniasih, E. (2008). *Mengenal Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Safitri, N.M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8621>.
- Untung, M.S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera.